

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur adalah sebuah tuturan yang mencakup tindakan. Penutur melakukan sesuatu melalui mengucapkan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Tindak tutur mencakup situasi psikologis (misalnya berterima kasih, memohon maaf) dan tindak sosial seperti mempengaruhi perilaku orang lain (misalnya, mengingatkan, memerintah). Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya berbeda dengan peristiwa tutur yang lebih dilihat pada tujuan peristiwanya.

Tindak tutur direktif (*directives*), merupakan bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya meminta, bertanya, memerintah, melarang, memberi izin, menasihati, Searle (dalam Rahardi, 2006:36). Lebih lanjut, Yule (2006:82) mengungkapkan bahwa tujuan komunikatif penutur dijelaskan menggunakan terminologi deskriptif untuk berbagai kegiatan tindak tutur. Penutur biasanya mengharapkan pendengar untuk memahami komunikatif yang mereka maksudkan. Kondisi di sekitar lingkungan tuturan biasanya membantu penutur dan pendengar. Pada jenis keadaan ini terdapat ujaran-ujaran lain yang dikenal sebagai peristiwa tutur.

Ketika peneliti melakukan observasi di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara peneliti menemukan tuturan antara guru dan siswa yang dimana dalam tuturan tersebut guru meminta tolong kepada siswa supaya menghapus

papan tulis. Tuturan itu adalah salah satu jenis tindak tutur ilokusi direktif meminta.

Berikut tuturan yang diucapkan Guru kepada Siswa :

- (1) **G : Siapa yang piket hari ini? Minta tolong papan tulisnya dihapus**
S : Aku ust
Konteks : Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, guru meminta tolong menghapuskan papan tulis.

Tindak tutur ini dimaksudkan oleh guru untuk meminta siswa menghapus papan tulis. Permintaan guru tersebut disampaikan melalui kalimat pernyataan yang memuat kata “tolong”. Dalam hal ini guru menggunakan strategi langsung. Tuturan ini mengandung maksud meminta karena guru mendapatkan apa yang di butuhkan, yakni siswa menghapus papan tulis.

Ketika peneliti melakukan observasi di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara peneliti menemukan tuturan antara Guru dan Siswa yang dimana dalam tuturan tersebut Guru mengajak Siswa untuk sholat dhuha sebelum kelas dimulai. Tuturan tersebut merupakan salah satu tindak tutur direktif mengajak. Berikut tuturan yang diucapkan Guru kepada Siswa :

- (2) **G : Ayo, silahkan bikin shof sholat dulu yang rapi!**
S : Iya ustadzah
Konteks : Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, praktik sholat.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif permintaan yang diucapkan guru kepada siswanya. Tuturan tersebut merupakan contoh tuturan mengajak. Tuturan mengajak tersebut menggunakan kalimat “ayo”. Kalimat “ayo” pada tuturan tersebut digunakan oleh penutur untuk mengajak mitra tutur membuat shof sholat dhuha sebelum kelas dimulai.

Ketika peneliti melakukan observasi di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara peneliti juga menemukan tuturan antara Siswa dan Guru yang

dimana dalam tuturan tersebut Siswa bertanya kepada Guru mengenai jam istirahat. Tuturan tersebut merupakan salah satu tindak tutur direktif *questions* atau pertanyaan. Berikut tuturan yang di ucapkan Siswa kepada Guru :

- (3) **S : Ust istirahatnya kapan?**
G: Nanti jarum panjang di angka 3
Konteks : Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa bertanya mengenai jam istirahat.

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang siswa kepada gurunya pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam tuturan tersebut, menunjukkan jenis tuturan direktif *question* kategori “bertanya”. Kata “bertanya” berasal dari kata “tanya” yang mendapat imbuhan prefiks *ber-* untuk membentuk kata kerja. Sehingga “bertanya” merupakan suatu kegiatan melakukan tanya (meminta keterangan). Dapat dilihat dari tuturan “Ust istirahatnya kapan?”. Kata “kapan” di sini memiliki arti kata untuk menanyakan waktu. Dalam tuturan tersebut, siswa menggunakan kata “kapan” untuk menunjukkan bentuk pertanyaan kepada guru. Siswa bertanya kepada guru kapan jam istirahat. Oleh sebab itu, tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif *questions*, kategori “bertanya”.

Ketika peneliti melakukan observasi di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara peneliti juga menemukan tuturan antara Guru dan Siswa yang dimana dalam tuturan tersebut Guru memerintah kepada Siswa untuk menaruh sepatu di rak sepatu. Tuturan tersebut merupakan salah satu tindak tutur direktif *requirements* atau perintah. Berikut tuturan yang di ucapkan Rara kepada Qonita :

- (4) **G: Sepatunya dirapikan taruh di rak!**
S : Iya ust
Konteks: Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, saat sedang praktik mengamalkan sikap menjaga kerapian kelas.

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang guru kepada siswanya pada saat jam istirahat. Dalam tuturan tersebut, menunjukkan jenis tuturan direktif *requirements* kategori “memerintah”. Kata “memerintah” memiliki arti menyuruh untuk melakukan sesuatu. Dapat dilihat pada tuturan “Sepatunya dirapikan taruh di rak!”. Kalimat tersebut dapat di golongkan ke dalam kalimat perintah. Kalimat perintah merupakan kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukakn sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Pada tuturan di atas guru menggunakan intonasi tinggi sehingga apabila digunakan dalam bahasa tulis menggunakan tanda seru (!). Oleh sebab itu, tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur direktif *requirements* kategori “memerintah”

Kemudian ketika peneliti melakukan observasi di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara peneliti juga menemukan tuturan antara Guru dan Siswa yang dimana dalam tuturan tersebut guru menasehati siswa untuk tidak keluar kelas sebelum istirahat. Tuturan tersebut merupakan salah satu tindak tutur direktif *advisories* atau menasehati. Berikut tuturan yang di ucapkan Guru kepada Siswa :

(5) G : Masuk jangan keluar kelas saat pelajaran

S : Iya ustadzah

Konteks : Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa keluar kelas

Tuturan di atas di tuturkan oleh seorang guru kepada siswanya pada saat belajar mengajar. Dalam tuturan tersebut, menunjukkan jenis tuturan direktif *advisories* kategori “mengingatn”. Kata “mengingatn” memiliki arti memberi ingat atau mengingatkan. Pada tuturan diatas, guru memberi nasihat kepada siswanya jika pelajaran belum selesai tidak boleh keluar kelas. Oleh sebab itu, tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif *advisories* kategori “mengingatn”.

Tuturan memiliki fungsi tertentu dalam menghasilkan suatu komunikasi. Salah satu unsur tuturan yang harus disampaikan adalah tujuan tuturan. Tercapainya suatu tujuan yang dicari oleh penutur kepada mitra tutur inilah yang diindikasikan dengan istilah tujuan tuturan tersebut. Tujuannya adalah untuk menyampaikan ilmu, berita, saran, nasehat, perintah, dan sebagainya. Dalam skenario ini, penutur harus mampu meyakinkan maksud tuturannya terhadap mitra tutur.

Anak usia sekolah dasar adalah dengan usia antara 7 sampai 12 tahun, sering disebut dengan periode intelektual. Seiring bertambahnya usia anak, pengetahuan mereka akan berkembang dengan cepat, dan bakat yang mereka pelajari akan semakin bervariasi. Kata atau ungkapan yang baik dan benar dapat digunakan untuk mengukur perkembangan bahasa anak jika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Orang lain akan memahami arti ucapan anak dengan mudah jika kata atau kalimat diucapkan dengan benar. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dengan tangisan pertama mereka dan berlanjut hingga anak mampu bertuturkata. Anak-anak di sekolah melakukan tindak tutur ilokusi direktif sebagai salah satu tindak tutur mereka.

Anak-anak di sekolah dasar dianggap berada pada tingkat pendidikan di mana mereka dapat berkomunikasi secara efektif dan dipahami dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, anak-anak harus berbicara dalam bahasa yang mudah dipahami oleh lingkungan mereka. Untuk membantu anak berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah, orang tua harus memberikan panduan tentang cara berbicara yang sopan di sekitar anak.

Dengan menggunakan pola tuturan langsung yang mudah dipahami pendengar, guru sering menggunakan tindak tutur ilokusi direktif untuk memerintahkan atau

mendorong siswa untuk mengikuti instruksi. Ini karena guru memegang posisi yang lebih penting daripada anak-anak. Sementara itu, anak-anak muda sering meminta atau memohon kepada guru mereka untuk menyampaikan keinginan mereka dalam tindak tutur mereka. Hal ini disebabkan status anak yang inferior atau ketidakmampuan menyelesaikan tugas sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai upaya membina dan melestarikan bahasa dalam kajian pragmatik peneliti mencoba mengembangkan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi direktif serta mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam pembelajaran di kelas dua SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022-2023. Peneliti juga sebagai guru di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Pembelajaran Di Kelas Dua SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022-2023” karena dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jenis tindak tutur ilokusi direktif apa sajakah yang terdapat dalam pembelajaran di kelas dua SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022-2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam pembelajaran di kelas dua SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi direktif dalam pembelajaran di kelas dua SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Manfaat lainnya yaitu hasil penelitian ini dapat menambah dan menguatkan teori-teori yang sudah ada dalam pragmatik, khususnya bidang tindak tutur ilokusi direktif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menganalisis tindak tutur ilokusi direktif dalam pembelajaran di kelas dua SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dalam interaksi di sekolah dan Sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam bidang penelitian, dalam meneliti kedepannya.